

SKRIPSI

PERANAN SHOTOKU TAISHI TERHADAP REFORMASI TAIKA

Disusun oleh :

JOCY BERNADETTE

No. Pokok : 89111010
NIRM : 893123299650009



**FAKULTAS SAstra
JURUSAN ASIA TIMUR
PROGRAM STUDI BAHASA & SAstra JEPANG
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
1994**

SKRIPSI

PERANAN SHOTOKU TAISHI TERHADAP REFORMASI TAIKA

Disusun oleh :

★ **JOCY BERNADETTE**

No. Pokok : 89111010
NIRM : 893123299650009

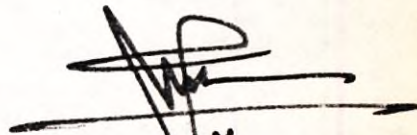
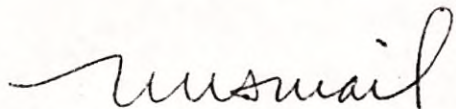
*Skripsi ini diajukan untuk memenuhi
Kurikulum Sarjana Strata Satu (S1)
pada Fakultas Sastra
Jurusan Asia Timur
Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang
Universitas Darma Persada*

Skripsi ini telah diuji pada hari *Kamis*
tanggal *1 September 1994*

PANITIA UJIAN

Ketua/Penguji I,

Pembimbing,

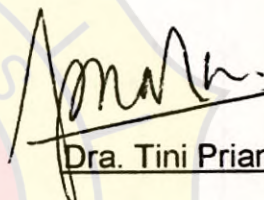
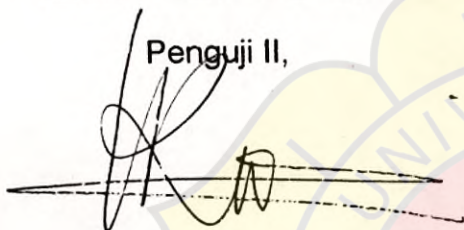


Drs. Ismail Marahimin

DR. I Ketut Surajaya, MA.

Penguji II,

Panitera/Penguji III,



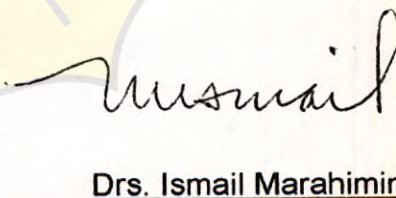
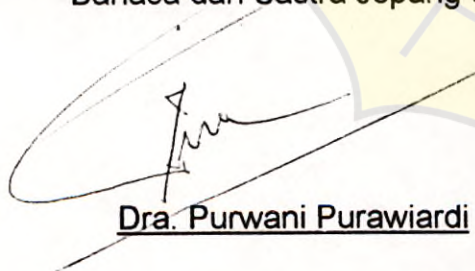
Irawati Agustine, SS.

Dra. Tini Priantini

Disahkan pada hari *Kamis* tanggal *26 - 5 - 94* oleh :

Kepala Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang S 1,

Dekan,



Dra. Purwani Purawiardi

Drs. Ismail Marahimin



Seluruh isi skripsi ini
sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Jakarta, September 1994
Penulis

Jocy Bernadette
NIM. 89111010

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah berkenan melimpahkan berkatnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra, jurusan Asia Timur, program studi Bahasa dan Sastra Jepang. Namun dengan kerendahan hati penulis haturkan bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena mungkin ada kekurangan yang tidak disadari oleh penulis.

Pada kesempatan ini pula, perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Yang terhormat Bapak DR. I Ketut Surajaya, MA., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Yang terhormat Ibu Irawati Agustine, SS., selaku Penasehat Akademik.
3. Para Dosen Fakultas Sastra, khususnya Program Studi Bahasa & Sastra Jepang, yang telah membimbing selama kuliah.
4. Seluruh staf perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, CSIS dan lainnya yang telah membantu penulis dalam penyediaan bahan-bahan referensi yang dibutuhkan.
5. Yang tercinta, ayah dan ibu serta kedua adikku yang telah membantu memberikan dukungan moril dan materiil selama penyelesaian skripsi ini.

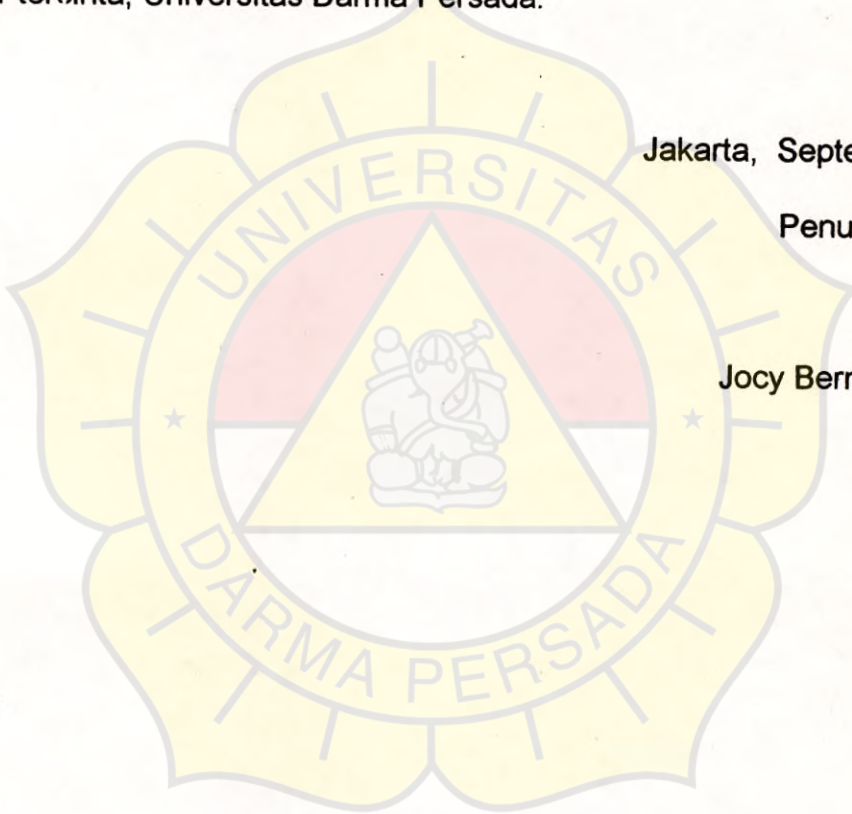
6. Ir. Hasiholan E. Sitorus Pane, yang telah memberikan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seangkatan, khususnya kelas A yang selalu kompak mulai dari awal masa perkuliahan sampai selesainya skripsi ini.
8. Semua orang lain yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater tercinta, Universitas Darma Persada.

Jakarta, September 1994

Penulis,

Jocy Bernadette



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Masalah	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Ruang Lingkup	5
1.5 Metode Penulisan	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN SHOTOKU TAISHI	9
2.1 Riwayat Hidup Shotoku Taishi	9
2.2 Situasi Negara Pada Masa Pemerintahan Ratu Suiko dan Shotoku Taishi Sebagai Sessho	11
2.3 Tindakan dan Pemikiran Yang Mempengaruhi Shotoku Taishi	12
BAB III PELAKSANAAN REFORMASI TAIKA DAN DAMPAK-DAMPAKNYA	28
3.1 Latar Belakang Pelaksanaan Reformasi Taika	28
3.2 Pelaksanaan Reformasi Taika	29

3.3 Dampak Pelaksanaan Reformasi Taika 33

BAB IV KESIMPULAN 43

DAFTAR PUSTAKA

GLOSARI



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sistem Dajokan
Tabel 2.	Sistem Dajokan pada Sistem Pemerintahan Ritsuryo
Tabel 3.	Sistem Dajokan Pemerintah Jepang, 11 Juni 1868 - 15 Agustus 1969
Tabel 4.	Perubahan Sistem Dajokan Pada Jaman Meiji





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meskipun Jepang sudah merupakan negara yang sangat maju di berbagai bidang namun mereka masih tetap mempertahankan tradisi yang telah dilakukan oleh para pendahulu mereka serta keuletannya dalam mengejar ketinggalan dengan negara-negara maju. Salah satu tradisi dan kepercayaan yang masih dilakukan sampai saat ini adalah dalam hal menghormati kaisar mereka karena menurut legenda, kaisar Jepang yang memerintah turun temurun merupakan keturunan Dewi Amaterasu Omikami. Oleh karena itu posisi kaisar diletakkan pada tempat yang paling tinggi (superior) dalam kehidupan bangsa Jepang. Meskipun hanya sebagai lambang, namun titah/perintah kaisar haruslah dijunjung tinggi dan dilaksanakan oleh seluruh rakyat Jepang. Situasi inilah yang mempengaruhi bangsa Jepang dalam ambisinya membangun menuju negara besar pada zaman kuno yaitu pada masa kerajaan Yamato.

Sebagai langkah awal untuk merealisasikan ambisinya tersebut maka sejak abad ke-4, kerajaan Yamato mengadakan hubungan dengan Korea dan Cina sekaligus mengadakan politik ekspansi dengan menempatkan para kepala klen (Gozoku) sebagai wakil yang memerintah di setiap daerah yang telah mereka kuasai atas nama kaisar yang memerintah pada saat itu yaitu Kaisar Jinmu.

Dengan makin berkembangnya kekuasaan kerajaan Yamato di Semenanjung Korea dan Cina mengakibatkan banyaknya kebudayaan Cina yang masuk ke Jepang melalui para Kikajin yang datang dan menetap di Jepang serta melakukan pembauran dengan penduduk Jepang. Selain itu, pada abad ke-6 masuk agama Buddha ke Jepang. Dengan masuknya agama baru ini, secara tidak langsung mempengaruhi Shisei Seido. Pada akhirnya menimbulkan perselisihan antara klen Soga yang bertugas mengurus bidang keuangan dan ekonomi negara yang menerima agama baru tersebut dengan klen Mononobe yang bertugas mengurus masalah keamanan istana dan militer yang menolak agama baru tersebut. Klen Soga yang dipimpin oleh Soga no Umako mengumpulkan sejumlah besar pengikutnya yang bermusuhan dengan klen Mononobe, sehingga pada tahun 587 terjadi perang saudara yang dimenangkan oleh klen Soga. Konflik yang terjadi di dalam negara Jepang ini sendiri mempengaruhi politik ekspansi yang sedang dijalankannya sehingga hal ini mengakibatkan pudarnya kejayaan kerajaan Yamato di Semenanjung Korea.¹

Dalam situasi politik yang kacau tersebut maka pada tahun 592, Ratu Suiko yang merupakan keturunan Soga no Umako naik tahta dan pada tahun 593, ia mengangkat keponakannya yaitu Pangeran Umayado yang di kemudian hari dikenal dengan nama Pangeran Shotoku (Shotoku Taishi) sebagai Sessho untuk menjalankan pemerintahan atas nama Ratu Suiko.²

¹ Diktat Mata Kuliah Pengantar Sejarah Jepang I, yang disampaikan oleh DR. I Ketut Surajaya, MA.

² Sakamoto Taro, Jepang : Dulu dan Sekarang, terj. Sylvia Tiwon, (Gadjah Mada University Press, 1982), hal. 9.

Shotoku Taishi inilah yang kemudian dikenal sebagai pemikir yang berpengaruh dalam membentuk sistem pemerintahan baru dan ia tertarik serta menekuni agama Buddha sehingga dianggap sebagai pelindung agama Buddha sekaligus perkembangan agama Buddha selanjutnya dengan mengirimkan utusan untuk mempelajari agama Buddha dan kebudayaan Cina. Oleh karena itu, peraturan yang dibuat oleh Shotoku Taishi yang dikenal dengan Jushichijo no Kenpo dan Kan'i Juni kai no Seido memasukkan juga unsur-unsur ajaran agama Buddha. Naum peraturan yang dibuat oleh Shotoku Taishi ini hanyalah bersifat teoritis karena pelaksanaan peraturan tersebut baru dapat dilaksanakan setelah Shotoku wafat. Tidaklah mengherankan bahwa Shotoku Taishi merupakan seorang yang terpenting dalam sejarah Jepang, seperti yang diungkapkan di bawah ini :

He was able to speak as soon as he was born, and he was so wise, when he grew up that he could attend to the suits of ten men at once and decide them all without error. He knew beforehand what was going to happen.³

Terjemahan :

Shotoku sudah dapat berbicara begitu dia lahir, dan dalam perkembangannya dia dapat menerima permohonan dari sepuluh orang sekaligus dan dengan bijaksana dia dapat memutuskan segala sesuatunya tanpa ada kesalahan, dia juga mengetahui segala sesuatu yang akan terjadi.

Begitu pula pada saat Shotoku wafat, banyak orang muda dan tua meratapi kematiannya dengan menggambarkan :

The sun and moon have lost their brightness; heaven and earth have crumbled to ruin : henceforward, in whom shall we put our trust ?⁴

³ W.G. Aston, trans., Nihongi : Chronicles of Japan from the Earliest Time to AD 697 (New York, 1956), vol. 2, hal. 122.

⁴ Ibid., hal. 148.

Terjemahan :

Matabari dan bulan kebilangan sinarnya, surga dan bumi retak bendak runtub; mulai saat ini kepada siapa kami harus percaya ?

Klen Soga yang pada mulanya tunduk terhadap undang-undang yang dibuat oleh Shotoku Taishi akhirnya mulai berkuasa lagi di istana setelah Shotoku Taishi wafat pada tahun 622. Dan pada bulan ke-6 tahun 645 yaitu pada saat pemerintahan Kotoku Tenno, muncul dua orang bangsawan bernama Naka no Oe dan Fujiwara Kamatari yang menetapkan dan mengumumkan pembaharuan yang berisi ide-ide Shotoku Taishi yang kemudian dijadikan doktrin kerajaan tertinggi. Doktrin yang berisi empat pembaharuan besar (Taika Kaishin) inilah yang akhirnya mampu mengubah tatanan politik dan ekonomi Jepang secara menyeluruh (tahun 646).

1.2. Masalah

Akibat perselisihan klen Soga dengan klen Mononobe maka secara tidak langsung mengakibatkan kekacauan dalam dan luar negeri.

Untuk mengatasi masalah tersebut, muncul beberapa pemikiran dari Shotoku Taishi, yaitu :

(a). Jalan apakah yang harus ditempuh untuk mengatasi kekacauan dalam dan luar negeri tersebut dan

(b). Peraturan/Undang-undang yang bagaimana yang cocok bagi kelanjutan hidup bangsa Jepang pada saat itu dan adakah manfaat yang diperoleh dengan adanya perubahan sistem politik dan ekonomi bagi bangsa Jepang pada saat itu ?

1.3. Tujuan

Jika ditinjau dari usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Shotoku Taishi selama dia memerintah, memang sudah sepatutnya dia dikagumi oleh banyak orang. Dengan beberapa ide dan pemikiran yang disumbangkannya bagi kemajuan negaranya di bidang agama, politik, ekonomi, pendidikan pada waktu itu.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat diuraikan bagaimana situasi Jepang pada saat itu sehingga muncul seorang pemikir yang mampu menciptakan ide-ide pembaharuan yang tanpa disadarinya juga mampu menciptakan sistem politik, ekonomi dan sosial yang baru bagi bangsanya meskipun dia sendiri tidak ikut menikmati hasilnya setelah ide-idenya dituangkan dalam bentuk undang-undang pembaharuan pada saat itu.

1.4. Ruang Lingkup

I. Periode tahun 603-702 :

merupakan masa pergolakan dalam negeri akibat masuknya agama Buddha yang membawa dampak dalam dan luar negeri pada masa itu yang

kemudian memunculkan tokoh Shotoku Taishi dengan beberapa ide/kebijakannya. Kebijakan tersebut kemudian dijadikan ide pembaharuan yang dikenal dengan Reformasi Taika (tahun 645) sampai disahkannya dalam kitab Taiho Ritsuryo (tahun 701).

II. Periode tahun 702-810 :

Pelaksanaan sistem Ritsuryo secara efektif.

III. Periode tahun 810-967 :

Sistem Ritsuryo yang berasal dari Dinasti T'ang berangsur-angsur melemah dan rakyat kembali kepada tradisi asli yang berlaku pada periode kuno.

Namun demikian, tidak semua periode akan diuraikan pada bab-bab berikutnya tetapi penulis hanya membatasi pada penulisan periode I (tahun 603-702).

1.5. Metode Penulisan

Sebagai bahan bacaan dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode kepustakaan dan pembahasan yang bersifat deskriptif dan analitik. Untuk, penulis memanfaatkan perpustakaan Pusat Kebudayaan Jepang, CSISI, Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Toritsu Hibiya (Tokyo) untuk menambah informasi bagi kelengkapan penulisan ini. Judul buku utama yang digunakan untuk menyusun skripsi ini adalah Shotoku Taishi oleh Sakamoto Taro, Tokyo :

Jinbutsu Sosho, 1979 dan Taika Kaishin oleh Toyama Mitsuo, Tokyo : Chuko Shinsho, 1993.

Selain itu, ada beberapa data yang merupakan hasil terjemahan yang kemudian dianalisa untuk dapat ditarik kesimpulan yang dapat menguraikan isi secara keseluruhan.

1.6. Sistematika Penulisan

Garis besar penulisan ini dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Menguraikan latar belakang, masalah, tujuan, ruang lingkup, metode penulisan, sistematika penulisan dan kesimpulan sebagai langkah awal untuk masuk kedalam permasalahan yang lebih besar pada bab-bab selanjutnya.

BAB II. LATAR BELAKANG KEHIDUPAN SHOTOKU TAISHI BESERTA PEMIKIRANNYA

Yang dibahas pada bab ini meliputi 3 sub bab yaitu :

2.1. Riwayat hidup Shotoku Taishi.

2.2. Situasi negara pada masa pemerintahan Suiko Tenno dan Shotoku Taishi sebagai Sessho.

2.3. Tindakan dan pemikiran yang mempengaruhi Shotoku Taishi.

BAB III. REFORMASI TAIKA DAN DAMPAKNYA

Yang akan diuraikan pada bab ini adalah :

3.1. Latar belakang pelaksanaan Reformasi Taika.

3.2. Pelaksanaan Reformasi Taika dan

3.3. Dampak pelaksanaan Reformasi Taika

hingga disahkannya dalam bentuk undang-undang yang membawa perubahan politik, ekonomi dan sosial bagi bangsa Jepang pada masa itu.

BAB IV. KESIMPULAN

Berisi rangkuman dari keseluruhan bab sebelumnya.

